

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang terstruktur dan sistimatis. Setiap konsep matematika tersusun secara hirarkis yang satu dengan yang lainnya berkaitan dengan erat. Oleh karena itu untuk memahami konsep matematika perlu memahami konsep-konsep sebelumnya. Ini berarti bahwa belajar matematika harus bertahap atau berurutan secara sistimatis serta harus didasarkan pada pengalaman belajar yang lalu.

Matematika dipandang sebagai ilmu pengetahuan masa kini yang meliputi pengetahuan tentang berhitung dan ilmu ukur ruang. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pemikiran cara berpikir yang logis, dan rasional, agar dapat menyelesaikan berbagai masalah. Untuk dapat mempelajari dan menguasai matematika dituntut suatu ketelitian dalam pemecahannya agar mendapatkan hasil yang tepat dan arahnya jelas yaitu sesuai dengan penalaran yang benar.

Melihat kondisi tersebut, maka matematika dianggap sebagai materi yang sangat penting. Namun matematika masih kurang diminati siswa baik di tingkat SD, SMP, maupun SMA. Hal itu perlu perhatian guru untuk memperbaiki metode serta pendekatan dalam belajar mengajar sehingga siswa merasa senang dan termotivasi untuk belajar matematika.

Pengajaran matematika merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kualitas manusia karena penguasaan berfikir matematika akan memungkinkan

salah satu jalan untuk menyusun pemikiran yang jelas, tepat dan teliti. Selain matematika sebagai pelayan ilmu banyak digunakan dalam ilmu pengetahuan lain, terutama dalam perkembangan teknologi sekarang ini. Oleh karena itu, penguasaan matematika secara tuntas oleh siswa sangat di perlukan. Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan belajar mengajar matematika perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh.

Kemampuan menghitung dalam pengertian yang luas, merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dikatakan bahwa dalam semua aktivitas kehidupan manusia memerlukan kemampuan ini. Sedangkan menurut Peterson menyarankan bahwa untuk memberikan penekanan pada makna dan pemahaman tersebut serta untuk mengembangkan kemampuan berpikir dengan tingkat yang lebih tinggi, maka pemecahan masalah dalam matematika tidak hanya merupakan bagian yang terintegrasi dalam pembelajaran, melainkan harus menjadi dasar atau inti dari kegiatan pembelajaran.

Salah satu materi yang dianggap sulit oleh siswa adalah menghitung luas layang-layang. Kenyataan yang terjadi dilapangan bahwa sebagian besar siswa di SDN 3 Bulango Timur belum mampu menentukan luas layang-layang. Hal ini jika dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan siswa kesulitan untuk menghadapi materi selanjutnya. Salah satu indikator pembelajaran yang berkualitas baik adalah tingginya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Tingkat pemahaman masing-masing peserta didik dapat diketahui dari hasil belajar (berupa nilai, kinerja/*performance*) melalui berbagai teknik asesmen. Oleh sebab itu guru berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran dengan berbagai

cara seperti menggunakan berbagai strategi, metode, dan media pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan dengan lebih mudah.

Untuk memudahkan siswa dalam menghitung luas layang-layang maka digunakan suatu model pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam menghitung luas layang-layang adalah model pembelajaran kooperatif tipe *teams game tournament (TGT)*. Dengan model ini, di harapkan siswa lebih mudah memahami dan termotivasi. Sehingga dengan demikian siswa mampu menghitung luas layang-layang.

Dari uraian di atas maka penulis sangat tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang di formulasikan dengan judul : Peran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Game Tournament (TGT)* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghitung Luas Layang-Layang Di SDN 3 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi: “Bagaimana peran model pembelajaran kooperatif tipe *teams game tournament (TGT)* dalam meningkatkan kemampuan menghitung luas layang-layang di SDN 3 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak dari rumusan masalah sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran model pembelajaran kooperatif tipe *teams*

*games tournaments* (TGT) dalam meningkatkan kemampuan menghitung luas layang-layang di SDN 3 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi,

##### 1. Siswa

Proses belajar mengajar matematika dalam meningkatkan kemampuan menghitung luas layang-layang melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament (TGT)* menjadi menarik dan menyenangkan serta hasil belajar siswa menjadi meningkat.

##### 2. Guru

Guru matematika akan semakin mengetahui pentingnya model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament (TGT)* dalam pengajaran menghitung luas layang-layang.

##### 3. Sekolah

Meningkatkan mutu sekolah melalui meningkatkan kemampuan menghitung luas layang-layang melalui model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournaments* (TGT) pada siswa SDN 3 Bulango Timur.

##### 4. Peneliti

Menambah wawasan dalam hal peningkatan profesionalisme guru. Serta memperoleh pengetahuan tentang model-model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran matematika.